

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan materi kebahasaan tetapi juga materi kesastraan. Berikut pendapat ahli tentang pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum 2013 revisi telah terjadi pergeseran pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni dari pendekatan komunikatif ke pendekatan teks (genre). Para guru dan siswa kemudian dihadapkan pada istilah-istilah yang relatif baru, seperti anekdot, eksplanasi, prosedur, cerita ulang, negosiasi. Beberapa diantara istilah itu ada yang tidak asing, misalnya teks eksposisi. Akan tetapi sudut pandangnya berbeda dengan yang biasa dipahami di dalam kurikulum sebelumnya. Begitu pun dengan jenis-jenis teks lainnya, seperti cerpen, novel, pantun; teks-teks tersebut harus dipahami berdasarkan struktur dan kaidahnya (Kosasih, 2016: 3).

Berbagai teks dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya teks prosedur, teks eksplanasi, teks ceramah, dan lain-lain. Selain teks-teks tersebut ada pula teks yang berhubungan dengan materi kesastraan, diantaranya teks puisi, teks cerpen, teks drama, teks pantun, dan lain-lain. Salah satu pembelajaran teks yang berkaitan dengan rencana penelitian ini yaitu teks cerpen.

Riswandi dan Titin Kusmini (2013: 33-34) menyatakan, “Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Ukuran pendek di sini bersifat relatif. Menurut Edgar Allan Poe, sastrawan kenamaan Amerika, ukuran pendek di sini adalah selesai dibaca dalam sekali duduk, yakni kira-kira kurang dari satu jam”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kemendikbud (2017:

103) menyatakan, “Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi.” Pembelajaran teks cerpen merupakan salah satu materi yang harus dikuasai siswa berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya yakni Ibu Risnawati Tarabubun, S.Pd bahwa salah satu permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya ketika mempelajari teks cerita pendek (cerpen) yaitu dalam hal menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dan mengonstruksi cerpen. Kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dan menulis cerpen yang dihadapi oleh peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya dapat disebabkan oleh faktor model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sejumlah peserta didik yang belum mencapai KKM.

Tabel 1.1
Data Awal Perolehan Nilai Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen dan Mengonstruksi Cerpen Peserta Didik Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019

No	NIS	Nama	L/P	Nilai	
				KD 3.9	KD 4.9
1	171810139	Adela Yuliandini	P	80	89
2	171810140	Aina Nuravlya	P	74	73
3	171810141	Ajeng Sri Agustin	P	85	85
4	171810142	Alwi Resmana	L	70	72
5	171810143	Amanda Ivana Putri	P	77	77
6	171810144	Ananda Rizkia Saleha	P	75	78
7	171810145	Anjas Deri	L	80	85

8	171810146	Asmi Naziatul Nuryaningsih	P	73	70
9	171810147	Asrap Suhara	L	78	89
10	171810148	Asti Damayanti	P	85	85
11	171810149	Dafa Pratama	L	72	75
12	171810150	Dean Nitami Rahayu	P	85	90
13	171810151	Dhea Sinta Nurjanah	P	78	80
14	171810152	Erli Nurhidayati	P	80	85
15	171810153	Farhan Nurul Gumilang	L	77	74
16	171810154	Farid Fadillah Muharam	L	85	85
17	171810155	Hera Putri An Nisa Apriliani	P	74	74
18	171810156	Ilham Maulana	L	76	77
19	171810157	Indri Adinda Priyanti	P	85	90
20	171810158	Jahra Yuli Yuliana	P	70	73
21	171810159	Juwita Mungkasih	P	80	85
22	171810160	Luthfi Salsa Putri Agnia	P	78	80
23	171810161	Marethia Fauziah Bilqis	P	72	75
24	171810162	Mita A'fifah Ulfah	P	77	77
25	171810163	Muhammad Farhan Fadhillah	L	70	80
26	171810164	Muhammad Naufal Afra Fadhlullah	L	80	78
27	171810320	Muhammad Ridwan Nashir	L	78	71
28	171810165	Nabila Ambarningrum	P	70	76
29	171810166	Rama Dipa Sahaja	L	77	80
30	171810321	Riaz Faizal	L	80	85
31	171810167	Rifa Nur Aeni Gunawan	P	75	90
32	171810168	Sendy Ruth Sidabalok	P	73	75
33	171810169	Shinu Prabu Dwi Putra Darmawan	L	71	71
34	171810170	Siti Hawazir	P	74	75
35	171810171	Ulfiah Kumawaroh	P	75	70
36	171810172	Yasril Mochammad Hasbi	L	80	90

Data tersebut merupakan pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari nilai menganalisis unsur pembangun cerpen dan mengonstruksi cerpen peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019. Data tersebut membuktikan terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu 75. Hasil belajar peserta didik dalam KD 3.9 yakni

pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerpen diperoleh nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 85. Dari 36 peserta didik hanya 24 peserta didik (67%) yang sudah mencapai KKM dan 12 peserta didik (33%) yang belum mencapai KKM. Sedangkan hasil belajar peserta didik dalam KD 4.9 yakni pembelajaran mengonstruksi cerpen diperoleh nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi yaitu 90. Dari 36 peserta didik hanya 27 peserta didik (75%) yang sudah mencapai KKM dan 9 peserta didik (25%) yang belum mencapai KKM.

Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek (cerpen) dan mengonstruksi cerpen karena model pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Faktor kesulitan dalam menganalisis unsur pembangun cerpen dan mengonstruksi cerpen yang dialami oleh peserta didik yaitu peserta didik belum mampu menentukan unsur intrinsik cerpen yang terdiri dari tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan gaya bahasa serta peserta didik belum mampu menentukan langkah-langkah dalam menulis cerpen. Berkaitan dengan permasalahan tersebut tentu sudah seharusnya model-model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi, model pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan tingkat satuan pendidikannya.

Kurikulum 2013 revisi menawarkan beberapa model pembelajaran yaitu diantaranya model pembelajaran *cooperative learning*, inkuiri, *jigsaw*, *generative*, *role playing*, dan lain-lain. Jadi dari sekian model pembelajaran, penulis memiliki kesimpulan bahwa model yang tepat digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerpen dan mengonstruksi cerpen yaitu model pembelajaran

inkuiri, sehingga model pembelajaran inkuiri harus diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya di terapkan kepada peserta didik kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya ketika mempelajari materi teks cerita pendek yakni menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dan mengonstruksi cerpen, hal ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta supaya peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam mempelajari teks cerpen materi menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen dan mengonstruksi cerpen sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang efektif dan efisien ketika digunakan dalam suatu proses pembelajaran, khususnya dalam hal mempelajari teks cerpen materi menganalisis unsur pembangun teks cerpen dan mengonstruksi cerpen. Model inkuiri digunakan karena dapat membantu peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik cerpen yang terdiri dari tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan gaya bahasa serta dalam menentukan langkah-langkah dalam menulis cerpen. Di dalam model ini peserta didik dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga motivasi dan kreativitas siswa dapat meningkat.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pertama peserta didik akan mengobservasi/mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu. Lalu peserta didik mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk

mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain. Selanjutnya peserta didik mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Setelah itu peserta didik akan mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan. Terakhir peserta didik akan merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

Terkait dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen dan Mengonstruksi Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Dapatkah model pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan mengonstruksi cerpen pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini, penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen

Kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menelaah unsur pembangun cerita pendek (cerpen) yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang.

2. Kemampuan Mengonstruksi Cerpen

Kemampuan mengonstruksi cerpen yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menyusun kembali sebuah teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, amanat, dan sudut pandang.

3. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang penulis gunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerpen dan mengonstruksi cerpen pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dengan tahapan peserta didik berkelompok, setiap kelompok menggali informasi mengenai permasalahan yang telah dikemukakan, peserta didik mendiskusikan hasil temuannya, kemudian peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka penulis menentukan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Dapat atau tidak model pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan menganalisis unsur pembangun cerpen pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Dapat atau tidak model pembelajaran inkuiri meningkatkan kemampuan mengonstruksi cerpen pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerpen dan mengonstruksi cerpen.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan sekolah, sebagaimana penulis uraikan di bawah ini.

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu guru akan memiliki model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga model tersebut dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran, jadi di dalam proses pembelajarannya akan lebih menarik serta kualitas pembelajaran akan lebih baik lagi.

b. Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu peserta didik akan lebih mudah mempelajari teks cerpen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.